

DAMPAK PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DI KABUPATEN KARIMUN PRIODE 2008 – 2011

Oleh: H. Basuki Rachmat

ABSTRAK

Implementasi Undang-undang 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang 33 Tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, berdampak kepada pemberian kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan bertanggung jawab secara penuh atas pelaksanaan rumah tangganya sendiri dengan azas desentralisasi. Mengurus dan bertanggungjawab atas pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan secara otomatis diperlukan dukungan kinerja perekonomian yang stabil dan konsisten. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak dari kebijaksanaan pembangunan yang telah diambil, khususnya dibidang ekonomi. Indikator ini memiliki arti penting bagi pemangku kebijakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, serta berguna sebagai bahan untuk menentukan kebijaksanaan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan dapat memberikan dampak pada beberapa aspek terhadap pembangunan. Pertama meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan tingkat pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat.

Keberhasilan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun periode 2008-2011 telah berdampak bagi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Karimun.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, berdampak kepada indeks IPM

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses, dimana terjadinya kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Tumbuh atau berkembang, pertumbuhan ekonomi, disebabkan adanya kenaikan pada output riil. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan semakin meningkatnya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya perubahan "teknologi" dalam produksi itu sendiri. Simon Kuznets mendefinisikan

pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai kemampuan Negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, dimana pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan kepada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideology yang dibutuhkannya.

Menurut WW Rostow pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi modern merupakan proses yang berdemensi banyak. Analisis Rostow ini didasarkan pada keyakinan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tercipta sebagai akibat dari timbulnya perubahan yang fundamental bukan saja dalam corak kegiatan

ekonomi tetapi juga dalam kehidupan politik dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat dan Negara. Dalam bukunya "The Stoge Of Economic" (1960), Rostow mengemukakan tahap-tahap dalam proses pembangunan ekonomi yang dialami oleh setiap Negara pada umumnya kedalam 5(lima) tahap, yaitu : (1) Tahap masyarakat tradisional (*The traditional Society*);(2) Tahap peletakan dasar untuk tinggal landas (*The Precenditional Society*);(3) Tahap tinggal landas (*The take off*);(4) Tahap gerak menuju kematangan (*The Drive to Martirity*);(5) Tahap era konsumsi tinggi massa (*The Age of High Mass Consumption*). Dari berbagai pendapat dari berbagai pakar ekonomi tersebut maka kita dapat melihat, bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011 dimana disaat terjadinya krisis global dinegara-negara eropa barat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 mencapai 6,46 persen, dampak krisis ekonomi di Negara-Negara Eropa telah merasuk kedalam sejumlah sektor ekonomi terutama yang menyangkut di Bidang Keuangan pada September tahun 2011. Dampak krisis tersebut terrcermin banyaknya dana-dana investor asing pada portofolio sektor keuangan henggang dari pasar saham, pasar uang dan pasar obliogasi Pemerintah di Indonesia, dan ini mengakibatkan anjeloknya indeks saham (IHSG), serta melemahnya nilai tukar rupiah dan meningkatnya Surat Berharga Negara (SBN) Pemerintah.

Perekonomian Indonesia cukup kuat, kesemua ini disebabkan adanya dukungan stabilitas makro ekonomi serta system keuangan yang tetap terjaga, kinerja perekonomian Indonesia di tahun 2011, sangat kuat untuk menangkal dampak dari krisis global yang diakibatkan adanya krisis ekonomi di Negara-negara eropa. Pada saat itu, penguatan perekonomian Indonesia juga didukung atas semakin kuatnya permintaan domestik atas barang barang Indonesia, dimana kinerja ekspor semakin kokoh dan sangat konsisten dan terjaga dengan baik.

Tahun 2011, Indonesia termasuk dalam kategori Negara Asia yang berkinerja baik setelah China dan India, bila dibandingkan dengan Negara-negara di Eropa barat lainnya dalam pemulihan dari krisis ekonomi

global. Hal ini disebabkan kuatnya kondisi fundamental makro ekonomi nasional pada tahun 2011.Kepercayaan International terhadap Indonesia makin meningkat, dengan semakin meningkatnya investasi asing masuk Indonesia pada tahun 2011.

Dampak dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 juga dapat dirasakan oleh seluruh Provinsi dan Kabupaten/Kota pada umumnya dan khususnya di Kabupaten Karimun.

Ekselerasi pertumbuhan ekonomi positif Kabupaten Karimun mencapai 7,05 persen, telah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional secara rata-rata. Besaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun dimaksud sebesar 7,05 persen, tidak terlepas dari hasil kebijakan Pemerintah, yang menempatkan Kabupaten Karimun sebagai salah satu wilayah pertumbuhan ekonomi nasional. Masuknya Pulau Karimun menjadi MP3EI sebagai salah satu kawasan strategis dalam pengembangan industry perkapalan maka selayaknya dapat dimanfaatkan sebagai fondasi untuk mempercepat kondisi pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk tahun-tahun mendatang.

Dengan dukungan Inflasi yang rendah serta tingkat Suku Bunga BI yang stabil pada level 6,75 persen telah mendorong adanya penyaluran kredit yang optimal, sehingga hal ini dapat mendukung kegiatan investasi. Struktur perekonomian secara umum, didominasi oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat bila dibandingkan dengan investasi. Rendahnya tingkat inflasi akan mendorong daya beli masyarakat, dengan demikian terjadi peningkatan konsumsi pada sektor riil maupun financial. Perkiraan tingkat inflasi Kabupaten Karimun pada tahun 2011 berada pada level 3,76 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar 7,40 persen. Inflasi ini disebabkan oleh inflasi *volatile foods* yang diakibatkan terbatasnya pasokan beberapa komoditas pangan ke Kabupaten Karimun. Inflasi tersebut dinilai masih rendah sehingga dapat menjaga tingkat konsumsi masyarakat dan mendorong investasi masuk di Kabupaten Karimun. Terintegrasinya perekonomian antar Negara di Dunia, membawa pengaruh kepada perekonomian lokal Kabupaten Karimun. Hal

ini dikarenakan wilayah Kabupaten Karimun merupakan Wilayah persimpangan dan persinggahan serta berbatasan langsung dengan Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura. Puhnya perekonomian dinegara-negara tujuan utama ekspor, maka akan mendorong kegiatan ekspor dan menstimulus terhadap sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan ekonomi juga tidak terlepas adanya peran Pemerintah Kabupaten Karimun didalam mengelola anggaran sektor publik, dimana peningkatan total nilai APBD Kabupaten Karimun setiap tahunnya bertambah, dengan bertambahnya nilai APBD, maka meningkatnya pengeluaran pemerintah yang berdampak terhadap kenaikan permintaan berbagai jenis barang dan jasa diproduksi perekonomian secara agregat yang berakibat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengalokasian didalam perencanaan dan penganggaran secara tepat dan berdaya guna, maka akan semakin cepat terciptanya distribusi hasil-hasil pembangunan secara adil dan merata untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (**Sumber Karimun Dalam Angka tahun 2012**)

RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan tersebut di atas, untuk membuktikan strategi pertumbuhan ekonomi yang tepat dan berdampak kepada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karimun pada periode 2008 s/ d 2011, peneliti mencoba merumuskan permasalahan apa yang telah dan belum dapat diselesaikan atau di atasi pada periode tahun 2008 s/d 2011 di Kabupaten Karimun.

Permasalahan umum dasar yang ada disetiap wilayah Kabupaten/Kota di Indonesia meliputi:

1. Tingkat populasi penduduk; 2. Tingkat pendapatan masyarakat; 3. Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan; 4. Tingkat Pendidikan; dan 5. Tingkat Kesehatan Masyarakat; 6. Tingkat Kemampuan SDM; 7. Keterbatasan Permodalan; 8. Kurangnya Sarana dan Prasarana Penunjang; 9. Tingkat Daya Beli Masyarakat; 10. Tingkat Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

PEMBATASAN MASALAH

Dari berbagai permasalahan dasar yang ada tersebut, dapat dirumuskan kedalam rumusan masalah dalam penelitian ini, dimana peneliti membatasi kepada masalah-masalah apa yang sangat prioritas dan mempunyai dampak strategis dari strategi pertumbuhan ekonomi berdampak kepada indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Karimun periode 2008 s/d 2011. IPM meliputi: 1. Indeks Pendidikan; 2. Indeks Kesehatan; 3. Indeks Daya Beli.

MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Maksud penelitian adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi berdampak kepada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Karimun periode tahun 2008 s/d 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana merupakan metode penelitian yang menggambarkan obyek penelitian dengan data-data yang bersifat kualitatif. Nasution (1992:18) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut Naturalistik karena situasi dan kondisi dilapangan bersifat natural atau wajar sebagaimana adanya sesuai eksperimen atau uji coba. Metode Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menilai suatu obyek dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat dengan data-data yang diperoleh secara nyata dan wajar sebagaimana adanya dilapangan.

LINGKUP PENELITIAN

Lingkup penelitian ini difokuskan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, berdampak kepada Indeks Pendidikan, Indeks Kesehatan, dan Indeks Daya Beli. Atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tahun 2008 – 2011.

SUMBER DATA

Dalam penelitian ini penuliss menggunakan informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi; sebagai bahan olahan didalam acuan analisis data penelitian sesuai dengan desaian penelitian yang menggunakan data kualitatif yang dapat dibedakan menjadi 2(dua) jenis meliputi :

1. Data primer, yang diperoleh langsung dari sumbernya atau nara sumber melalui wawancara; 2. Data sekunder.

Informan sebagai sumber data dipilih secara purposif yang didasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dengan tanggung jawabnya untuk meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Karimun pada periode 2008-2011, sehingga pejabat-pejabat terpilih tersebut meliputi : 1. Bupati Karimun atau pejabat yang mewakili; 2. Kepala Dinas terkait dan jajarannya yang membidangi perekonomian; 3. Kepala Dinas Pendapatan daerah dan Jajarannya; 4. Kepala BPS Kabupaten Karimun dan jajarannya; 5. Camat dan jajarannya; 6. Tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat terpilih baik kalangan masyarakat bawah, menengah dan atas.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung mengenai obyek yang diteliti sebagai acuan guna pengolahan dan mendiskripsikan kejadian yang telah berlangsung, baik berupa dokumen, laporan, berbagai berita di media massa, maupun hasil eksplorasi internet serta berbagai literatur yang relevan.

Setiap penelitian selalu digunakan alat pengumpulan data, dan instrument penelitian dengan menggunakan teknik:

1. Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu untuk menanyakan substansi yang dicari;
2. Kuesioner, digunakan sebagai alat alternative pengumpulan data jika wawancara sulit dilakukan dikarenakan sempitnya waktu yang dimiliki responden maupun sulitnya untuk mencari waktu yang longgar untuk wawancara;
3. Dokumentasi, adalah teknik yang dilakukan melalui pemahaman dan mempelajari

arsip-arsip sesuai dengan obyek yang diteliti dengan mencatat;

4. Eksplorasi internet, untuk memperoleh data kekinian dengan mempelajari dan mencatat bahan-bahan hasil penelitian yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dicermati (Sugiyono, 2002 : 84), dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1. Kuesioner; 2. Panduan Wawancara; 3. Dokumen.

BAHASAN

GAMBARAN UMUM KABUPATEN KARIMUN

Kondisi Geografis Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun sebagai bagian dari Provinsi Kepulauan Riau terletak pada 0° 35 ' – 1 10' Lintang Utara dan 103° 30 ' – 104 Bujur Barat. Pada dasarnya secara geografis Kabupaten Karimun merupakan daerah kepulauan yang mempunyai luas 7.984 Km² yang terdiri dari wilayah daratan seluas 1.524 Km² dan wilayah perairan seluas 6.460 Km². Kabupaten Karimun berdasarkan luas wilayah secara geografis berbatasan langsung pada sebelah:

- Utara : Philips Channel Singapura dan Semenanjung Malaya
- Selatan : Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir
- Barat : Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti dan Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Palalawan
- Timur : Kecamatan Belakang Padang Kota Batam

Wilayah Administrasi Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun merupakan salah satu, dari enam belas (16) Kabupaten/Kota hasil pemekaran Wilayah Provinsi Riau sesuai dengan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999. Dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 25 Tahun 2002 tentang Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau, maka wilayah Kabupaten Karimun ditinjau dari luas wilayah

7.984 Km² terdiri dari wilayah daratan seluas 1.524 Km² dan wilayah perairan seluas 6.460 Km², maka jumlah dan kepadatan penduduk

Kabupaten Karimun sebelum pemekaran kecamatan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Karimun Tahun 2011

| No | Kecamatan | Luas Daratan | | Jumlah Penduduk | | Kepadatan Per Km ² |
|--------|--------------|-----------------|-------|-----------------|-------|-------------------------------|
| | | Km ² | % | Jumlah | % | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1 | Moro | 1.166,8 | 75,56 | 20.452 | 7,49 | 1.753,00 |
| 2 | Durai | 52,0 | 3,41 | 7.520 | 2,75 | 144,62 |
| 3 | Kundur | 34,3 | 2,25 | 42.664 | 15,63 | 1.243,85 |
| 4 | Kundur Utara | 49,9 | 3,27 | 22.849 | 8,37 | 457,90 |
| 5 | Kundur Barat | 29,5 | 1,94 | 19.239 | 7,05 | 652,17 |
| 6 | Karimun | 21,7 | 1,42 | 61.426 | 22,50 | 2.830,69 |
| 7 | Buru | 17,8 | 1,17 | 11.235 | 4,12 | 631,18 |
| 8 | Meral | 80,0 | 5,25 | 56.909 | 20,85 | 711,36 |
| 9 | Tebing | 72,0 | 4,72 | 30.691 | 11,24 | 426,26 |
| Jumlah | | 1.524,0 | 100 | 272.985 | 100 | 179,10 |

Sumber: Disduk Capil & KB Tahun 2012

Kabupaten Karimun dengan luas wilayah tersebut, mempunyai karakteristik sebagai Kabupaten kepulauan yang memiliki 249 pulau dengan 53 pulau berpenghuni dan 196 pulau belum berpenghuni. Kabupaten Karimun mempunyai tiga gugus pulau besar yaitu Pulau Karimun, Pulau Kundur serta Pulau Moro dan sekitarnya. Wilayah Kabupaten Karimun berada diantara Kota Batam, Singapura, Malaysia, Kabupaten Kepulauan Meranti dan Provinsi Riau.

Tabel 2
Jumlah Pulau di Kabupaten Karimun Tahun 2011

| No. | Kecamatan | Jumlah Pulau |
|--------|--------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Karimun | 24 |
| 2 | Tebing | 5 |
| 3 | Meral | 24 |
| 4 | Buru | 6 |
| 5 | Kundur | 26 |
| 6 | Kundur Utara | 23 |
| 7 | Kundur Barat | 11 |
| 8 | Moro | 84 |
| 9 | Durai | 46 |
| Jumlah | | 249 |

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Karimun. Tahun 2012

Berdasarkan data tabel di atas, Kabupaten Karimun sebagai daerah kepulauan dan berbatasan dengan Negara lain mempunyai pulau besar dan kecil yang berjumlah 249 pulau. Kecamatan Moro sebagai kecamatan yang mempunyai 84 pulau atau 33,75 % dari seluruh pulaunya dan Kecamatan Buru mempunyai pulau terkecil yaitu 6 pulau atau 2,41 % dari seluruh pulau di Kabupaten Karimun. Selain itu, Kabupaten Karimun berdasarkan batas kewilayahan secara geografis terdapat pulau terluar yang jumlahnya 26 pulau yang berbatasan langsung dengan Kabupaten dan Kota, baik Provinsi Riau, Kota Batam dan Kabupaten Bintan. Bahkan terdapat 2 buah pulau yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia yaitu Pulau Tokong Hiu Kecil dan Pulau Karimun Anak yang berada di wilayah Kecamatan Tebing.

Kabupaten Karimun berdasarkan kondisi kewilayahan mempunyai dataran yang datar dengan ketinggian antara 2 sampai 500 meter dari permukaan laut. Namun demikian diantaranya wilayah perbukitan dengan kemiringan 40° serta ketinggian antara 20 sampai dengan 50 meter. Kabupaten Karimun sebagai bagian wilayah perbukitannya terdapat gunung Jantan dengan ketinggian 478 dan salah satu mata air di Karimun. Selain daripada

itu, wilayah Kabupaten Karimun terdapat rawa-rawa dan apabila dilihat dari keberadaan potensi wilayahnya maka kewilayahan laut (perairan) merupakan perairan yang subur karena sebagian wilayahnya berada pada Selat Malaka. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Karimun pada dasarnya hampir mempunyai karakteristik perairan yang subur dan mempunyai kekayaan alam kelautan.

Kabupaten Karimun dari sudut pandang geografis, ditandai dengan perubahan angin yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap iklim. Musim kemarau terjadi pada bulan Februari dan Juni, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Juli sampai Januari. Sedangkan rata-rata suhu udara di Kabupaten Karimun sebesar 27,2° C dengan kelembaban udara sebesar 85% dan curah hujan rata-rata per tahun mencapai 238,6 milimeter. Kecepatan angin maksimum terjadi pada musim hujan dengan rata-rata kecepatan perhari 4 knot.

Oleh karena itu, Kabupaten Karimun mempunyai keunggulan berupa wilayah kepulauan dan berbatasan langsung dengan Negara Singapura dan Malaysia, sehingga menjadikan daerahnya mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat. Hal ini ditandai dengan ditetapkannya daerah Kabupaten Karimun sebagai pangkalan sarana utama dan pusat pemberantasan penyelundupan yang bernaung di bawah Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. Selain itu, Kabupaten Karimun sebagian wilayahnya telah ditetapkan sebagai " **Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas** " atau " **Free Trade and Free Port Zone** " bersama Batam dan Bintan dengan ditandai peresmian dilakukan langsung oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 19 Januari 2009 di Batam.

Keadaan Demografi

Salah satu karakteristik dasar dan menjadi persyaratan strategis pemerintahan adalah adanya penduduk. Penduduk merupakan obyek dan subyek pemerintahan dan pembangunan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, dimana Arah dan tujuan pembangunan untuk mendayagunakan secara optimal dan maksimal bagi seluruh elemen dan masyarakat untuk terlibat secara aktif

dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Sebaran penduduk di Kabupaten Karimun berdasarkan geografis atau kewilayahan dapat dikategorikan belum merata sehingga mengakibatkan terkonsentrasi penduduk kepada beberapa wilayah kecamatan tertentu seperti pada Kecamatan Karimum, Meral dan Kundur. Ketidak merataan penyebaran penduduk disebabkan oleh beberapa factor, salah satu diantara factor yang dominan adalah potensi wilayah yang dimiliki dan berada pada pulau besar dan gugus kepulauan di wilayah Karimun.

Gambaran sebaran penduduk di Kabupaten Karimun tahun 2011 dengan jumlah penduduk 279.752, dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Persebaran dan Kepadatan Penduduk Kecamatan di Kabupaten Karimun Tahun 2011

| No. | Kecamatan | Luas Daratan (Km ²) | Kepadatan Per Km ² |
|--------|--------------|---------------------------------|-------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Moro | 1.168,70 | 18 |
| 2 | Durai | 52,00 | 138 |
| 3 | Kundur | 34,30 | 1.144 |
| 4 | Kundur Utara | 49,90 | 706 |
| 5 | Kundur Barat | 29,50 | 706 |
| 6 | Karimun | 21,70 | 857 |
| 7 | Buru | 17,80 | 639 |
| 8 | Meral | 80,00 | 570 |
| 9 | Tebing | 72,00 | 357 |
| Jumlah | | 1.524,00 | 179 |

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Karimun Tahun 2012

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Gambaran Umum Ekonomi

Kondisi ekonomi daerah secara umum dapat dilihat dari peningkatan produk domestik regional bruto dari tahun ketahun. Pada Tahun 2011 PDRB Kabupaten Karimun diproyeksi mencapai 4.813.953,69 juta rupiah atas dasar harga berlaku dan 2.185.285,57 juta rupiah atas dasar harga konstan.

Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa aktifitas kegiatan ekonomi di Kabupaten Karimun mengalami peningkatan baik dari nilai nominal maupun realitas produksinya. Adapun

perkembangan besaran PDRB Kabupaten Karimun tahun 2008-2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Perkembangan PDRB Kabupaten Karimun 2008-2011

| No | Tahun | PDRB Harga Berlaku (Rp) | Pertumbuhan (%) | PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp) | Pertumbuhan |
|----|-------|-------------------------|-----------------|------------------------------------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | 2008 | 3.446.621.55 | 13,06 | 1.802.138,69 | 6,04 |
| 2 | 2009 | 3.818.994.98 | 10,80 | 1.915.699.03 | 6,30 |
| 3 | 2010 | 4.287.735.17 | 12,27 | 2.041.431,79 | 6,56 |
| 4 | 2011* | 4.813.953,69 | 12,26 | 2.185.285,57 | 7,05 |

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Karimun Tahun 2012

Berdasarkan data perkembangan PDRB Kabupaten Karimun, ditinjau dari rata - rata selama 4 tahun pertumbuhan PDRB atas harga berlaku sebesar 12,10% dan pertumbuhan PDRB atas harga konstan sebesar 6,47%.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran mengenai dampak dari kebijaksanaan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah daerah Kabupaten Karimun.

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap beberapa aspek pembangunan yaitu: **Pertama**, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pembagian pendapatan masyarakat; **Kedua**, meningkatkan hubungan ekonomi dan mengusahakan adanya pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor skunder dan tersier, sehingga tercipta pendapatan masyarakat yang meningkat secara signifikan dengan tingkat pemerataan dan keseimbangan yang baik.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai aktifitas seluruh sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Hal ini berkaitan erat dengan kontribusi dari setiap sektor, baik yang berpotensi besar maupun sektor lainnya. Yang masih perlu

ditingkatkan. Dan mendapatkan perhatian yang serius untuk dijadikan prioritas pengembangan. Kabupaten Karimun sendiri dipengaruhi oleh 2(dua) sektor utama yang dominan yaitu Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, hotel dan restoran. Kedua sektor ini menjadi perhatian yang sangat tinggi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Karimun, sehingga dapat menjamin pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya.

Trend pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun pada periode 2008-2011 secara umum mengalami peningkatan. Besaran pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun pada periode berturut-turut sebesar 6,04 persen pada tahun 2008, 6,30 persen tahun 2009, 6,56 persen tahun 2010. Dan 7,05 pada tahun 2011.

Keberhasilan kinerja perekonomian Kabupaten Karimun yang mencapai pertumbuhan sebesar 7,05 % pada tahun 2011 tidak terlepas dari peningkatan pertumbuhan yang terjadi pada semua sektor sektor pendukungnya. Dari sembilan sektor utama sebagian besar diantaranya menunjukkan pertumbuhan yang positif kecuali pada sektor pertanian dan jasa-jasa, serta bangunan.

Secara kuantitas pertumbuhan tertinggi masih tetap pada sektor konstruksi sebesar 11,55 %, sektor ini masih menempati urutan

tertinggi selama dua tahun terakhir seiring dengan pesatnya perkembangan pembangunan fisik di Kabupaten Karimun. Pembangunan infrastruktur yang dikembangkan dan dipergunakan untuk mendukung iklim investasi pada sektor industri. Namun demikian, dilihat dari segi kualitas pertumbuhan pada konstruksi bangunan ini mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mampu mencapai 15,58 %.

Urutan kedua ditempati oleh sektor industri sebesar 11,31 % terhadap besaran pertumbuhan ekonomi. Pesatnya pertumbuhan pada sektor ini ditunjukkan oleh kenaikan pada jumlah industri serta nilai output yang dihasilkan. Peningkatan yang cukup berarti terutama ditunjukkan oleh semakin banyaknya jumlah industri menengah kecil yang berdiri. Sementara pada industri berskala besar, periode realisasi investasi untuk kebutuhan mesin dan peralatan ditunjukkan oleh nilai impor tahun 2011 yang sebagian besar diantaranya terdiri atas barang-barang modal tersebut. berupa barang dan jasa, terutama industri skala menengah dan kecil yang berkembang. Sedangkan industri dalam skala besar, periode realisasi investasi untuk kebutuhan mesin dan peralatan oleh nilai impor yang sebagian besar diantaranya terdiri atas barang – barang modal.

Berada pada urutan ketiga dalam pertumbuhan ekonomi Karimun adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Tahun 2011 pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 7,74 persen. Pertumbuhan nilai ekspor yang diperkirakan mencapai 47,29 persen dan nilai impor yang mencapai 66,30 persen mengakibatkan terjadinya surplus pada neraca pembayaran sebesar 21,63 persen. Angka ini merupakan angka tertinggi selama 4 (empat) tahun terakhir.

Sektor energi dengan dengan tingkat pertumbuhan 7,40 %, berada pada urutan keempat. Peningkatan sektor ini dipengaruhi oleh dua sub sektor yaitu sub sektor listrik dan air. Pada sektor kelistrikan kehasilannya ditunjukkan dengan adanya kenaikan rasio elektrifikasi serta output daya yang dihasilkan sebagai bagian dari strategi untuk mendukung

menciptakan iklim investasi. Sementara itu kualitas air baku yang disalurkan oleh pihak perusahaan daerah maupun swasta pada tahun 2011 tidak mengalami hambatan yang berarti akibat faktor musim dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila kita bandingkan angka-angka laju pertumbuhan tiap sektor tersebut dengan angka pertumbuhan total, maka dapat dilihat bahwa ada empat sektor yang berada pada laju pertumbuhan, sedangkan lima sektor lainnya berada dibawah total laju pertumbuhan. Keempat sektor berada di atas laju pertumbuhan total tersebut meliputi sektor industri, sektor bangunan, sektor perdagangan dan sektor air dan listrik.

Melambatnya pertumbuhan sektor pertanian disebabkan kuat karena sub sektor perikanan sebagai sub sektor utama pertanian mengalami kenaikan produksi kurang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Keadaan ini disebabkan timbul adanya ancaman fenomena perubahan iklim global, *overfishing* dan pencemaran sehingga menjadikan jangkauan tangkapan semakin jauh dan efektivitas tangkapannya menurun. Sejalan dengan itu, pembangunan infrastruktur sektor kelautan dan perikanan masih belum optimal akibat kurangnya alat tangkap serta sumber daya manusia dalam usaha budidaya perikanan. Sebagian besar nelayan menggunakan cara tangkap dengan alat tradisional, sehingga produktivitasnya masih rendah. Ini tercermin dari perkembangan data terakhir tahun 2011 yang menunjukkan 50 % nelayan masih menggunakan perahu tanpa motor.

Pada sektor pertambangan tahun 2011 mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan tahun 2010 dari 3,81 % menjadi 6,69 %. Pertumbuhan sektor pertambangan selain merupakan *multiplier effect* dari permintaan pada sektor bangunan dan perdagangan. Ini didukung oleh kembali beroperasinya PT Karimun Granit setelah pada tahun 2008 tutup sementara, sehingga memperkuat kenaikan ekspor yang cukup signifikan di sektor pertambangan pada tahun 2011.

Laju percepatan proses transformasi akan berbeda setiap daerah dan sangat

dipengaruhi oleh karakteristik potensi daerah tersebut. Untuk daerah yang kaya sumber daya alam seperti Kabupaten Karimun, proses transformasinya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan daerah-daerah kawasan industri seperti Batam dan Bintan. Perbedaan ini terjadi karena pada daerah kaya akan sumber daya alam akan cenderung mengalami percepatan pertumbuhannya pada sektor lainnya. (sumber: BPS Kabupaten Karimun Tahun 2012)

Struktur perekonomian Kabupaten Karimun Tahun 2011 masih didominasi oleh tiga sektor yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran yang setiap tahunnya cenderung meningkat dan tahun 2011 mengalami penurunan sejalan dengan situasi perekonomian ditunjukkan oleh sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Fenomena ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Karimun mengalami pergeseran dari perekonomian agraris menuju niaga jasa. Industrialisasi di beberapa wilayah Kabupaten Karimun yang berbasis pertanian maupun yang bersifat *shipyard* sudah mulai memperlihatkan hasilnya. Walaupun secara kumulatif masih rendah akan tetapi bersamaan dengan sektor pertambangan dan penggalian secara kualitas mulai menunjukkan peningkatan.

Sektor pertanian meskipun memiliki tren atau kecenderungan penurunan kontribusi pada perekonomian Kabupaten Karimun sudah mulai tergeser kontribusinya oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusi mencapai 1.272.950,55 juta rupiah dengan peranan sebesar 26,44 %. Walaupun dari sisi harga terus terjadi kenaikan akan tetapi sulitnya meningkatkan nilai tambah produk pertanian dibandingkan produk lainnya juga menjadi salah satu penyebab turunnya kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB. Sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan penyumbang sekitar 12,87% dengan nominal sebesar 619.603,84 juta rupiah. Peranan sektor ini mengalami penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya yang mencapai 13,18 % tetapi peranannya dimasa mendatang meningkat seiring dengan kebutuhan modal transportasi yang terus meningkat. Sektor bangunan dalam memberikan kontribusinya terhadap PDRB sebesar 9,83 % lebih tinggi dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar 9,22 % atau senilai 444.291,09 juta rupiah. Dengan adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), sumbangan dari sektor ini diharapkan dapat lebih meningkat bahkan menjadi penyumbang terbesar karena masih banyak potensi industri dapat dikembangkan dari sektor industri kelautan.

Untuk sektor pertambangan dan penggalian dengan sumbangan sebesar 7,13 % atau sebesar 343.032 milyar rupiah. Berbeda dengan beberapa tahun sebelumnya yang cenderung mengalami penurunan, karena peranan sektor tersebut pada tahun 2011 menunjukkan kenaikan. Sedangkan sektor lainnya yaitu keuangan, persewaan & jasa perusahaan maupun listrik dan air peranannya relatif kecil karena kurang dari 5 %. Perkembangan dari tahun 2008-2011 tidak ada pergeseran peranan yang signifikan pada setiap sektor, tetapi terjadi beberapa perubahan dalam peningkatan. (Sumber: BPS Kabupaten Karimu Tahun 2012)

Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan dibidang kesejahteraan masyarakat erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas manusia yang tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indikator Indeks Pembangunan Manusia ditentukan dengan 3(tiga) dimensi pembangunan manusia, yakni Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), serta rata-rata pengeluaran Per Kapita Riil. Dari ketiga komponen tersebut, selama ini diketahui bahwa komponen yang paling signifikan dalam mempengaruhi perkembangan IPM Kabupaten Karimun adalah rata-rata pengeluaran perkapita riil, diikuti rata-rata lama sekolah (pendidikan), dan Angka Harapan Hidup.

Tabel 5

Pencapaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Karimun Periode Tahun 2008-2011

| No | Uraian | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 |
|-----|-------------------|-------|-------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 1. | Indeks Pendidikan | 80,67 | 80,82 | 81,86 | 81,98 |
| 2. | Indeks Kesehatan | 74,68 | 74,78 | 74,85 | 74,97 |
| 3. | Indeks Daya Beli | 63,07 | 63,86 | 64,20 | 64,75 |
| | IPM | 72,80 | 73,15 | 73,64 | 73,88 |

Sumber: Kantor BPS Kabupaten Karimun Tahun 2012.

Secara rinci, nilai IPM pada tahun 2011 merupakan komposit dari:

- a. Indeks Kesehatan 74,97, dihitung berdasarkan Usia Harapan Hidup yang mencapai 69,95 tahun;
- b. Indeks Pendidikan sebesar 81,98 poin yang dihitung berdasarkan Angka Melek Huruf bagi penduduk usia 10 tahun keatas yang mencapai 95,90;
- c. Rata-rata lama sekolah penduduk berusia 15 tahun keatas mencapai 8,12 tahun;
- d. Indeks Daya Beli sebesar 64,75 poin yang dihitung dari paritas daya beli (purchasing power parity) yaitu Rp.640.181.-

Perkembangan IPM Kabupaten Karimun selama 4 tahun terakhir mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,36 poin pertahun, yaitu dari 72,80 pada tahun 2008 menjadi 73,88 pada tahun 2011.

Perkembangan masing-masing indeks pembentuk IPM adalah sebagai berikut:

- a. Indeks Pendidikan selama tahun 2008-2011 cenderung tidak mengalami perubahan. Indeks ini mulai menunjukkan peningkatan pada tahun 2009, sehingga pada tahun 2011 nilainya telah mencapai 81,98 poin. Dengan demikian selama 4 tahun rata-rata kenaikannya adalah sebesar 0,33 persen
- b. Indeks Kesehatan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,13 persen pertahun yaitu dari tahun 2008 74, 68 menjadi 74,92 tahun 2011
- c. Indeks Daya Beli mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,75 persen per tahun, yaitu dari 63,07 tahun 2008 menjadi sebesar 64,75 tahun 2011

Bila ditinjau berdasarkan kontribusi dari ketiga komponen IPM sebagaimana tergambar dalam tabel tersebut di atas, maka Indeks Daya Beli masyarakat merupakan kontribusi perubahan terbesar dalam periode tahun bersangkutan selama 4(empat) tahun terakhir.

Hal ini berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Karimun sebagai dampak dari pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat menunjukkan trend positif, sehingga paritas daya beli tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor inflasi, dan kestabilan harga bahan konsumsi pokok masyarakat memegang peranan penting dalam menopang daya beli masyarakat.

KESIMPULAN

Terjadinya pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, berdampak kepada tercipta pendapatan masyarakat secara signifikan. Transformasi pembangunan telah menempatkan sektor sekunder dan tersier mengalami peningkatan yang sangat signifikan, sektor industri dan jasa yang sebelumnya, belum banyak berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun, tetapi periode tahun 2008 s/d 2011 telah menunjukkan peningkatan yang sangat berarti dan memberikan sumbangan bagi pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Karimun pada periode tahun 2008 s/d 2011. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan, sehingga memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi nasional. Ini dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2011 melampaui pertumbuhan

ekonomi rata-rata nasional, dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Karimun 7,05 %, sedangkan pertumbuhan ekonomi rata-rata nasional hanya berkisar 6,46 %.

Kebijakan pemerintah menetapkan Kabupaten Karimun sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas " atau " Free Trade and Free Port Zone ", disebabkan Kabupaten Karimun merupakan pintu gerbang masuknya ke Indonesia dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Kabupaten Karimun merupakan pangkalan utama pusat pemberantasan penyelundupan dibawah kordinasi Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Bea dan Cukai . Dampak positif secara langsung atas ditunjuknya Kabupaten Karimun sebagai kawasan perdagangan bebas, dan pelabuhan bebas, membawa iklim perdagangan antar negara semakin positif, sehingga berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Karimun pada umumnya.

Kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Karimun, merupakan wujud nyata dari kerja keras serta disiplin seluruh jajaran aparatur daerah, serta peran dari Kepemimpinan Bupati Kepala Daerah, sebagai pemberi motivasi kepada jajarannya telah mengubah kinerja aparatur semakin baik dan memiliki dedikasi yang tinggi.

Pengalaman Bupati sebagai seorang wirausahayangberhasil, mengimplementasikan pengembangan dan peningkatan potensi-potensi daerah, sehingga potensi yang ada saat itu tergali dan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi penerimaan daerah, sehingga penerimaan meningkat dari tahun ketahun, dan masuk dalam mekanisme pengelolaan APBD Kabupaten Karimun, yang dapat digunakan untuk membangun perekonomian daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berdampak secara langsung kepada peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Karimun periode tahun 2008 s/d 2011.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, penulis mencoba memberikan rekomendasi/ saran-saran atau masukan, untuk tetap

menjaga stabilitas peningkatan pertumbuhan ekonomi, berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tercermin pada meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) periode tahun 2008 s/d 2011 di Kabupaten Karimun.

1. Tranformasi pembangunan ekonomi yang telah bergeser dari sektor primer menjadi sektor sekunder dan tersier, sejogyanya perlu diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Hal ini agar tenaga-tenaga trampil yang dibutuhkan dari adanya transformasi pergeseran, sebahagian besar dapat diisi oleh tanaga kerja masyarakat sekitar, tidak diisi oleh tenaga kerja luar dari Kabupaten Karimun.
2. Bagi masyarakat yang tidak siap adanya perubahan, dimana masyarakat dimaksud, hanya memiliki ketrampilan bertani, nelayan dan berkebun, sejogyanya juga diberikan ketrampilan khusus tentang bagaimana bertani, berkebun serta nelayan yang memiliki produktifitas tinggi. Kondisi alam Kabupaten Karimun sebahagian besar merupakan lautan dan memiliki daratan yang subur untuk pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan tanaman industry serta peningkatan hasil budidaya penangkapan ikan laut dan budi daya ikan tawar, kesemua ini merupakan potensi yang sangat strategis. Sehingga tranformasi pergeseran pembangunan ekonomi sejogyanya juga harus dapat memperhitungkan kondisi potensi yang ada sebelumnya. Jika semua ini dapat dilakukan secara beriringan dan konsisten, dampak yang ditimbulkan semakin kecil, dan mayoritas masyarakat akan mendapatkan hasil yang dapat dirasakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya keseharian semakin membaik. Sehingga kesejahteraan dan pendapatan masyarakat akan semakin merata, dampak dari ini semua, akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan. Secara umum kondisi keamanan dan ketertiban juga semakin baik dan terkendali.
3. Aparatur Pemerintah Daerah merupakan motor dari semua transformasi sejogyanya juga harus mendapatkan perhatian yang serius, terutama pada dinas-dinas yang mempunyai tanggungjawab atas peningkatan pendapatan daerah,

sumber daya manusianya perlu ditingkatkan kemampuannya dengan diberikan pelatihan-pelatihan singkat tentang ketrampilan dan pengetahuan tentang pengembangan potensi-potensi sumberdaya yang ada, guna memberikan kontribusi bagi penerimaan pendapatan asli daerah setiap tahunnya;

4. Mengembangkan kemitraan antara industry besar dan UKM, sehingga UKM dapat berperan secara aktif dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karimun.
5. Perlu dilakukan penyebaran penduduk diseluruh kepulauan yang berada pada kawasan Kabupaten Karimun, sehingga pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi akan merata di seluruh kepulauan pada kawasan Kabupaten Karimun.

DAFTAR PUSTAKA

Michael P. Todaro, Diterjemahkan oleh Drs. Haris Munandar, MA, " Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta , 2000.

Akmal Boedianto, SH, M.Hum, MSi. Membangun APBD yang partisipatif pada era otonomi daerah, ITS. Press Surabaya 2010.

Faisal Basri dan Haris Munandar, Lanskap Ekonomi Indonesia, Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia, Penerbit Prenada Media Group, Jakarta 2009.

Erman Rustiadi, Sunsun Saefulhakim, Dyah R. Panuju Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Yayasan Pustaka Obor Indonesia Jakarta, 2009.

Robinson Tarigan, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Sinar Grafika Offset, Jakarta 2009.

Karimun Dalam angka Tahun 2012, BPSD Kabupaten Karimun.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Karimun, 2013. Bappeda Kabupaten Karimun 2012.

Undang-undang 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang 33 Tahun 2004 tentang Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah.

Laporan Hasil Kajian Akademik, tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Kundur dari Kabupaten Kabupaten Karimun Tahun 2012, Lembaga Penelitian IPDN Tahun 2012.

*) H. BASUKI RACHMAT, SE, MM adalah Dosen IPDN